

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- 1) Setiap individu atau kelompok masyarakat seperti halnya lanjut usia (lansia) miskin memiliki berbagai cara yang berbeda dalam mengatasi kesulitan ekonomi yang mereka hadapi. Namun, kesulitan lanjut usia (lansia) miskin dengan kondisi ekonomi dan lingkungannya tentunya memiliki cara dalam meningkatkan ekonomi untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, seperti halnya lanjut usia (lansia) miskin di Kelurahan Pekan Labuhan Deli Kecamatan Medan Labuhan.
- 2) Faktor yang menjadi pendorong perempuan memilih bekerja sebagai pengemis di Klenteng *Dewi Kwan Im* Labuhan Deli yakni mereka yang berasal dari keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah karena dari rendahnya pendapatan keluarga yang mereka terima tidak sebanding dengan biaya kebutuhan hidup terutama yang menyangkut kebutuhan mendasar. Rasa pasrah, *broken home*, cacat fisik, tidak dapat mengembangkan diri, sangat bergantung pada orang lain, jumlah tanggungan keluarga, kurangnya keterampilan dan lanjut usia yang membuat mereka menjadi pengemis di lenteng tersebut. Hal lain yang menjadi faktor yakni tingkat pendidikan yang pada umumnya rendah. Kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap wawasan mereka. Dapat disimpulkan bahwa waktu mereka pada umumnya habis tersita semata-mata

hanya untuk mencari nafkah sehingga tidak ada waktu untuk belajar atau meningkatkan keterampilan.

- 3) Profil pengemis perempuan di Klenteng *Dewi Kwan Im* Labuhan Deli yakni mayoritas berjenis kelamin perempuan, berusia 45-80 tahun. Pengemis perempuan di Klenteng *Dewi Kwan Im* dari berbagai agama yakni Konghucu dan Islam, mereka berasal Kelurahan Pekan Labuhan dan Kelurahan Sicanang. Mereka berasal dari latar belakang keluarga yang tidak mampu, dan mayoritas sudah *single parents*. Karena keterbatasan fisik, pendidikan dan keterampilan yang membuat mereka tidak memiliki pilihan lain dalam pekerjaan. Pengemis menjadi pilihan utama mereka dalam mencari nafkah. Mengemis sudah dilakukan mereka dari 5-10 tahun lamanya. Penghasilan yang mereka dapat tidak menetap setiap harinya. Dengan penghasilan yang sangat rendah mereka harus mencukupkannya untuk biaya kebutuhan sehari-harinya.
- 4) Interaksi dan komunikasi sesama pengemis di Klenteng *Dewi Kwan Im* Labuhan Deli berjalan baik. Sikap saling menghargai sangat mereka lakukan. Komunikasi mereka dari berbagai hal seperti masalah keluarga dan masalah ekonomi. Hubungan sosial berjalan sangat baik, mereka saling berbagi bercerita, mereka saling memberi solusi, dan mereka saling menghibur diri. Bagi mereka tertawa, menjadi obat untuk menghilangkan beban pikiran yang mereka alami. Rasa kepedulian mereka sangat tinggi, mereka cukup adil dalam pembagian hasil sedekah. Mereka berusaha tidak melakukan sekecil apapun bentuk kecurangan. Karena mereka menyadari

setiap diantara mereka membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

- 5) Pandangan umat klenteng terhadap pengemis perempuan di klenteng yakni umat klenteng menghargai para pengemis tersebut, baik dari agama lain. Umat klenteng memberi kebebasan untuk para pengemis meminta-minta di area pintu masuk klenteng. Ada larangan dari salah satu pengurus klenteng, tapi tidak memutuskan niat para pengemis tersebut. Umat *Konghucu* yang tidak terbatas oleh usia memberikan rejeki lebihnya kepada para pengemis dengan berbagai alasan seperti sebagai wujud kewajiban membantu sesama manusia, karena belas kasihan atau ibah, mereka berprinsip apa yang ditanam pasti itu juga yang dituai, sedekah juga merupakan kebaikan yang wajib diberikan kepada yang kurang mampu, dan adanya imbalan balik atau pahala yang akan mereka terima dari Dewa atau Dewi yang mereka percaya yaitu *Dewi Kwan Im*.

5.2 Saran

Melihat permasalahan pengemis yang terjadi di Klenteng *Dewi Kwan Im*, diharapkan adanya partisipasi dari semua pihak untuk memberikan penanggulangan terhadap permasalahan pengemis. Dengan demikian, diharapkan pengemis yang ada semakin berkurang agar tidak mengganggu kenyamanan Ibadah Umat klenteng dan warga sekitar klenteng. Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis terkait dengan keberadaan pengemis perempuan di klenteng adalah sebagai berikut :

- 1) Saran untuk Pemerintah, yang diharapkan jumlah rakyat miskin yang ada dapat tertanggulangi sedikit demi sedikit yakni : i) Menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok. Program ini bertujuan menjamin daya beli masyarakat miskin atau keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan pokok terutama beras dan kebutuhan pokok utama selain beras. ii) Meningkatkan akses masyarakat miskin kepada pelayanan dasar. Fokus program ini yang bertujuan meningkatkan akses penduduk miskin memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan prasarana dasar. Penyediaan pelayanan dibidang pendidikan seperti beasiswa bagi siswa miskin dari tingkat SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi, peningkatan Pendidikan Luar Sekolah, pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian dan IPTEK, peningkatan apresiasi seni. Pelayanan kesehatan rujukan bagi keluarga miskin atau berobat secara gratis di Puskesmas dan Rumah Sakit, Pengadaan serta peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas, Pengadaan peralatan dan perbekalan termasuk obat generik, Peningkatan pelayanan kesehatan dasar mencakup kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pemberantasan penyakit menular dan peningkatan gizi, dan Pengadaan dan Peningkatan SDM tenaga kesehatan. iii) Membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin. Fokus ini bertujuan melindungi penduduk miskin dari kemungkinan ketidakmampuan menghadapi guncangan sosial dan ekonomi seperti Program Keluarga Harapan (PKH), BOS (Bantuan Operasional Sekolah), RASKIN (Beras Miskin), dan bantuan sosial lainnya. iv) Meningkatkan

pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin. Program ini bertujuan mendorong terciptanya dan terfasilitasinya kesempatan berusaha yang lebih luas dan berkualitas bagi masyarakat atau keluarga miskin.

- 2) Para pengemis juga harus menjaga ketertiban di Lokasi yang menjadi tempat untuk mencari nafkah agar menghindari kegiatan-kegiatan yang menimbulkan ketidaknyaman, mengganggu ketentraman dan merugikan masyarakat sekitar. Saran untuk pengemis juga agar hendaknya tidak membawa anak-anak mereka untuk tidak ikut serta mengemis. Karena sesungguhnya hal tersebut dapat merusak pemikirannya untuk masa depannya. Secara tidak langsung anak-anak mereka terkonstruksi dalam pikirannya bahwa hanya dengan meminta-minta atau mengemis sudah mendapatkan uang. Sungguh berdampak negatif bagi perkembangan anak-anak mereka.
- 3) Saran untuk masyarakat agar masyarakat juga memahami bahwa pengentasan masalah kemiskinan ini bukan hanya kewajiban dari pemerintah, melainkan masyarakat ikut serta menyadari bahwa penyakit sosial ini adalah tugas dan tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Perlu disadari meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengetahuan, wawasan, skill, mentalitas, dan moralitas sangat mendukung program-program mengatasi kemiskinan. mengembangkan ekonomi rakyat dapat dianggap sebagai salah satu pilihan untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan yang terdapat di masyarakat. Cara ini pun dianggap lebih terhormat di mana

mereka bukan sebagai orang yang minta dikasihani. Cara ini adalah cara bagaimana mereka diberdayakan dengan memberikan peluang/kesempatan untuk berusaha pada bidang ekonomi rakyat. Yang diharapkan adalah suatu pengertian dari pemerintah sekaligus mengaturnya secara tepat agar ekonomi rakyat berjalan seperti yang diharapkan. Pemerintah diharapkan dapat memberi kesempatan kepada mereka sehingga mendorong mereka untuk tetap bertahan hidup.